



## Literature Review: Media Promosi Kesehatan

**Muhammad Bachtiar Safrudin**

Ilmu Keperawatan, Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Muhammadiyah  
Kalimantan Timur, Indonesia

**Rei Bagaskara**

Ilmu Keperawatan, Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Muhammadiyah  
Kalimantan Timur, Indonesia

**Farazila Aisyiah Saputri**

Ilmu Keperawatan, Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Muhammadiyah  
Kalimantan Timur, Indonesia

**Adilah Hanani**

Ilmu Keperawatan, Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Muhammadiyah  
Kalimantan Timur, Indonesia

**Siti Isnayah Noor**

Ilmu Keperawatan, Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Muhammadiyah  
Kalimantan Timur, Indonesia

**Misliyana Moura**

Ilmu Keperawatan, Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Muhammadiyah  
Kalimantan Timur, Indonesia

*Korespondensi penulis: Mbs143@umkt.ac.id<sup>1</sup>, 2311102411077@umkt.ac.id<sup>2</sup>,  
2311102411108@umkt.ac.id<sup>3</sup>, 2311102411021@umkt.ac.id<sup>4</sup>, 2311102411086@umkt.ac.id<sup>5</sup>  
2311102411015@umkt.ac.id<sup>6</sup>.*

**Abstract.** *This study aims to review the use of various media as tools in health promotion efforts designed to improve public knowledge, attitudes, and healthy behaviors. Health promotion media serve as communication channels that support individuals and communities in understanding health issues and adopting preventive actions through accessible, engaging, and well-targeted messages. This literature review analyzes ten articles published between 2020 and 2025 that discuss the application of multiple media forms such as posters, educational videos, infographics, social media, and digital platforms in promotive programs. The review indicates that the success of health promotion initiatives is closely linked to the appropriateness of the selected media. Visual and digital formats tend to be more effective in enhancing understanding due to their concise, interactive, and easy-to-follow presentation. Meanwhile, community-based media, including leaflets, simple audiovisual counseling, and demonstration tools, remain valuable for populations with limited technological access. Overall, health promotion media that are thoughtfully designed and tailored to the characteristics of the target audience are shown to increase health awareness and encourage positive behavior change.*

**Keywords:** *Health promotion media, health communication, health education, behavior change, public health promotion.*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan meninjau pemanfaatan berbagai media sebagai sarana dalam kegiatan promosi kesehatan yang berfokus pada peningkatan pengetahuan, sikap, serta perilaku sehat masyarakat. Media promosi kesehatan berperan sebagai perantara informasi yang membantu individu dan komunitas memahami isu kesehatan serta mendorong tindakan pencegahan melalui penyampaian pesan yang menarik, mudah dijangkau, dan sesuai dengan kebutuhan sasaran. Kajian ini menggunakan metode telaah pustaka terhadap sepuluh artikel yang dipublikasikan pada periode 2020–2025 dan membahas penggunaan beragam jenis media,

termasuk poster, video edukatif, infografis, media sosial, serta platform digital dalam pelaksanaan program promotif. Hasil penelaahan menunjukkan bahwa efektivitas promosi kesehatan sangat dipengaruhi oleh ketepatan pemilihan media. Media visual dan digital dinilai lebih mampu meningkatkan pemahaman masyarakat karena penyajiannya yang ringkas, interaktif, dan mudah dipahami. Di sisi lain, media berbasis komunitas seperti leaflet, penyuluhan audiovisual sederhana, dan alat peraga tetap diperlukan untuk menjangkau kelompok dengan keterbatasan akses teknologi. Secara keseluruhan, media promosi kesehatan yang dirancang secara matang dan sesuai karakteristik audiens terbukti dapat meningkatkan kesadaran kesehatan dan mendorong perubahan perilaku positif.

**Kata kunci:** Media promosi kesehatan, komunikasi kesehatan, edukasi kesehatan, perubahan perilaku, promosi kesehatan.

## **PENDAHULUAN**

Media promosi kesehatan merupakan sarana yang membantu penyampaian pesan kesehatan agar informasi dapat dipahami dengan lebih mudah dan menarik oleh masyarakat. Penggunaan media yang sesuai berperan penting karena dapat memperjelas isi pesan, meningkatkan perhatian audiens, serta mendorong perilaku hidup sehat. Penyajian informasi melalui visual, warna, simbol, dan susunan yang terstruktur membuat pesan kesehatan lebih mudah diingat, sehingga proses edukasi dapat menjangkau kelompok dengan tingkat literasi yang beragam (Pay et al., 2023).

Perkembangan teknologi digital menyediakan pilihan media baru yang jauh lebih cepat dan fleksibel digunakan dalam edukasi kesehatan. Media sosial, video pembelajaran, dan poster digital banyak digunakan karena mampu menjangkau sasaran secara luas melalui gawai. Konten digital dapat dikemas secara menarik dengan animasi, ilustrasi, dan audio sehingga pesan lebih mudah dipahami. Selain itu, materi digital dapat diperbarui kapan saja serta dibagikan dengan cepat, menjadikannya sangat sesuai untuk promosi kesehatan modern yang membutuhkan penyampaian informasi secara real-time (Ardelia & Cahaya, 2025).

Meskipun teknologi berkembang pesat, media konvensional tetap memiliki peran penting dalam promosi kesehatan. Leaflet, poster cetak, dan flipchart efektif digunakan terutama pada masyarakat yang terbatas akses teknologi atau lebih nyaman dengan materi fisik. Media ini dapat dibaca kembali, dibawa pulang, dan digunakan dalam penyuluhan tatap muka. Flipchart sangat membantu saat menjelaskan materi secara bertahap melalui kombinasi tulisan dan gambar, sehingga memberikan penjelasan yang lebih sederhana untuk topik-topik yang dianggap kompleks (Sutrisno & Sinanto, 2022).

Untuk anak usia sekolah, media edukasi harus disesuaikan dengan tahap perkembangan dan minat mereka. Komik, buku saku berwarna, dan puzzle edukatif terbukti lebih mudah menarik perhatian karena menggabungkan ilustrasi, cerita pendek, dan warna yang cerah. Media visual tersebut membantu anak memahami materi kesehatan dengan lebih cepat sekaligus membuat proses belajar menjadi lebih menyenangkan. Dengan pendekatan ini, pesan kesehatan dapat tertanam lebih baik dalam ingatan anak (Maulana, 2022).

Seiring meningkatnya penggunaan gawai dalam kehidupan sehari-hari, media sosial telah berkembang menjadi salah satu saluran edukasi kesehatan yang sangat efektif. Pesan kesehatan dapat disampaikan dalam bentuk video pendek, infografis, teks singkat, maupun foto yang dirancang secara menarik. Selain cepat menyebar, media sosial memungkinkan adanya interaksi dua arah melalui komentar atau pesan langsung, sehingga masyarakat dapat bertanya,

memberikan tanggapan, atau mendiskusikan materi secara langsung. Hal ini menjadikan proses edukasi lebih partisipatif dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat (Siregar et al., 2025).

Remaja merupakan kelompok yang sangat responsif terhadap media visual dan kreatif. Mereka cenderung lebih mudah menerima informasi melalui video animasi, komik digital, maupun leaflet dengan desain modern yang sesuai dengan tren. Media seperti ini sangat membantu dalam menyampaikan topik yang sensitif atau kompleks, seperti kesehatan reproduksi dan pola hidup bersih, karena penyajiannya lebih sederhana dan tidak mengintimidasi. Tampilan yang menarik juga meningkatkan minat remaja untuk mempelajari dan menerapkan informasi yang diberikan (Maryam, 2024).

Melihat beragamnya karakteristik setiap kelompok sasaran, pemilihan media promosi kesehatan tidak dapat disamakan untuk semua situasi. Media harus disesuaikan dengan usia, tingkat literasi, preferensi, serta akses teknologi agar pesan dapat diterima secara maksimal. Berdasarkan pertimbangan tersebut, literature review ini meninjau efektivitas berbagai media promosi kesehatan sebagai dasar dalam menentukan media yang paling tepat digunakan untuk kegiatan edukasi di lapangan (Imron, 2022).

**METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode tinjauan pustaka dengan mengumpulkan serta menelaah artikel ilmiah yang menjelaskan penggunaan berbagai media promosi kesehatan pada remaja dan siswa usia sekolah. Sumber literatur diperoleh melalui Google Scholar dan portal jurnal nasional dengan menggunakan kata kunci seperti “media promosi kesehatan”, “edukasi kesehatan”, “media digital”, “remaja”, dan “audiovisual”. Artikel yang dipertimbangkan hanya yang tersedia dalam bentuk full text, memiliki penjelasan metode penelitian yang jelas, serta sesuai dengan fokus pembahasan. Proses penyaringan dilakukan dengan membaca judul, abstrak, dan isi lengkap untuk memastikan kesesuaian. Artikel yang tidak melibatkan media sebagai intervensi edukasi, tidak menjadikan remaja atau siswa sebagai sasaran, atau tidak menjelaskan metode secara rinci, disisihkan dari peninjauan lebih lanjut.

Artikel yang lolos seleksi dianalisis secara deskriptif dengan memperhatikan desain penelitian, teknik pengumpulan data, jenis media yang digunakan, jumlah responden, serta hasil utama yang berkaitan dengan perubahan pengetahuan ataupun perilaku sasaran. Analisis dilakukan dengan merangkum dan membandingkan isi setiap artikel tanpa memodifikasi data asli, sehingga dapat terlihat pola umum dan peran media dalam mendukung proses edukasi. Melalui langkah ini, penelitian menghasilkan gambaran yang lebih utuh mengenai efektivitas berbagai media promosi kesehatan yang digunakan pada remaja dan kelompok usia sekolah.

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**Tabel 1. Berikut beberapa hasil penelitian yang menjadi acuan dalam penelitian ini**

No	Nama Penulis	Judul	Tempat Penelitian, Metode, Dan Besar Sample	Hasil
	Sayyidh Maryam (2024)	Efektivitas Media Promosi Kesehatan dalam	Penelitian dilakukan menggunakan metode studi literatur dengan menelusuri artikel melalui	Hasil telaah menunjukkan bahwa efektivitas media promosi kesehatan

1.		Pelayanan Kesehatan Remaja : Literature Review	database Google Scholar pada periode 2019–2024. Artikel dipilih berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi hingga tersaring sebanyak enam artikel yang relevan. Setiap artikel membahas penggunaan berbagai media promosi kesehatan pada remaja, mencakup media sosial, komik, leaflet, media audio, serta audiovisual.	bervariasi. Media sosial meningkatkan pengetahuan dan perilaku sehat remaja, video lebih unggul dari leaflet, dan komik efektif karena menarik serta mudah dipahami. Baik media audiovisual maupun non-audiovisual meningkatkan pemahaman terkait pencegahan stunting, sementara motion graphic efektif meningkatkan pengetahuan tentang personal hygiene menstruasi. Secara keseluruhan, berbagai media ini berkontribusi signifikan dalam meningkatkan kesadaran dan perilaku sehat remaja.
2.	Agustiawan Imron	Pilihan Media Promosi Kesehatan Berdasarkan Kategori Generasi Di Rumah Sakit Islam Ibnu Sina Pekanbaru	<b>Tempat:</b> RSI Ibnu Sina Pekanbaru (Poliklinik Rawat Jalan) <b>Metode:</b> Deskriptif analitik dengan pendekatan <i>cross-sectional</i> . Responden diambil dengan teknik cluster sampling, dengan kuesioner via Google Form; analisis menggunakan uji Chi-Square atau Fisher Exact. <b>Besar sampel:</b> 200 Pasien	Mayoritas responden (61,0%) memilih media daring, khususnya Instagram, sebagai media promosi kesehatan; sedangkan untuk media luring, pilihan terbanyak adalah leaflet (37,5%). Terdapat perbedaan signifikan antara kategori generasi dan pilihan media promosi kesehatan, baik daring maupun luring (p-value = 0,000).

3.	Nuha An Nabilah Mufidah; bersama dengan Atik Qurrota A'yunin Al Isyrofi dan Savira Awliya Abdullah	Efektivitas Media Promosi Kesehatan Tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)	Tempat: Fakultas Kesehatan, Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya, Indonesia Metode: Literatur review (tinjauan pustaka) terhadap berbagai sumber dari jurnal, artikel, buku, dan dokumen terkait media promosi kesehatan dan PHBS. Besar Sampel: 15 literatur atau studi terdahulu yang dianalisis dalam artikel review	Dari analisis 15 studi terdahulu, ditemukan bahwa penyuluhan dan pelatihan dengan media promosi (misalnya leaflet, video animasi, media cetak/elektronik) memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan dan perilaku hidup bersih dan sehat. Salah satu hasil: korelasi positif signifikan antara media animasi berbasis "Animaker" dengan perilaku hidup bersih dan sehat (koefisien Pearson = 0,538, pada taraf signifikansi 5 %)
4.	Nur Arifatus Sholihah dkk. (2025)	Efektivitas Promosi Kesehatan Menggunakan Teknologi Informasi Media Sosial.	Penelitian dilakukan menggunakan metode tinjauan pustaka. Artikel ditelusuri melalui Google Scholar dengan fokus topik: efektivitas promosi kesehatan, teknologi informasi, dan media sosial. Sampel terdiri dari 5 jurnal berbahasa Indonesia yang diterbitkan tahun 2017-2024.	Hasil kajian menunjukkan bahwa penggunaan media sosial efektif meningkatkan pengetahuan kesehatan dan memicu perubahan perilaku positif. Intervensi melalui berbagai platform digital seperti video edukasi, Instagram, TikTok, Leaflet digital, dan WhatsApp perluasan jangkauan informasi, meningkatkan literasi kesehatan, serta mendorong kepatuhan masyarakat terhadap perilaku hidup sehat. Media sosial dinilai sebagai sarana strategis untuk penyebaran pesan kesehatan karena mampu menjangkau audiens luas dan memberikan interaksi yang cepat serta relevan.
	Andi Asrina, Muhammad Ikhtar, Fairus Prihatin Idris	Efektivitas Media Promosi Kesehatan Terhadap	Penelitian dilakukan di SMAN 1 Wangi-Wangi, Kabupaten Wakatobi. Menggunakan metode	Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan yang signifikan setelah

5.		Pengetahuan Siswa OSIS Tentang Anemia di SMAN 1 Wangi-Wangi	kuasi-eksperimen dengan rancangan one group pretest-posttest design. Intervensi berupa pemberian media buklet sebagai promosi kesehatan. Populasi adalah anggota OSIS, dengan teknik total sampling, sehingga diperoleh 34 responden.	diberikan media promosi kesehatan berupa buklet. Nilai posttest lebih tinggi dibandingkan pretest, yang berarti media buklet efektif dalam meningkatkan pengetahuan siswa OSIS tentang anemia
6.	Sutrisno & Rendi Ariyanto Sinanto (2022)	Efektivitas Penggunaan Lembar Balik sebagai Media Promosi Kesehatan: Tinjauan Sistematis	Penelitian ini menggunakan metode <i>systematic review</i> dengan menelusuri artikel melalui database Garuda Kemdikbud. Proses pencarian dilakukan melalui tahapan identifikasi kata kunci, penyaringan judul dan abstrak, serta pemeriksaan isi lengkap. Dari seluruh artikel yang ditemukan, hanya sepuluh yang memenuhi kriteria inklusi dan dianalisis dalam kajian ini.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa lembar balik berfungsi sebagai media edukasi yang efektif. Media ini mampu meningkatkan pemahaman, memperbaiki sikap, serta mendorong perubahan perilaku pada berbagai materi kesehatan, seperti gizi, stunting, kesehatan gigi dan mulut, penggunaan obat, dan topik promosi kesehatan lainnya.
7.	I Gade Mahatma Yuda Bakti(2023)	Penyuluhan kesehatan dan promosi kesehatan: sebuah tinjauan konseptual	Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan studi kepustakaan (desk research). Data diperoleh dari buku, jurnal, artikel, peraturan, dll.. Analisis data menggunakan analisis konten.  Besar Sampel  Tidak disebutkan besar sampel, karena penelitian ini adalah studi kepustakaan yang mengumpulkan data dari berbagai sumber dokumen (buku, jurnal, artikel, peraturan,)	Untuk konteks di Indonesia, definisi penyuluhan kesehatan dan promosi kesehatan dapat diartikan memiliki kesamaan makna. Keduanya dimaknai sebagai sistem pendidikan non-formal terkait masalah kesehatan masyarakat agar mereka dapat menyelesaikannya secara mandiri dengan mengubah perilaku pada aspek kesadaran, kemauan, dan kemampuan, yang bertujuan agar kualitas (derajat) kesehatan mereka menjadi lebih baik.

8.	M. Wibowo	Penerapan Siklus Promosi Kesehatan Untuk Meningkatkan Phbs Dan Kadarzi Di Rw 40, Dusun Jaranan, Desa Banguntapan, Kecamatan Banguntapan, Kabupaten Bantul	<p>Metode kuantitatif dengan survei untuk penilaian kesehatan (health assessment / needs assessment), lalu intervensi berupa edukasi kesehatan (ceramah) + media poster, leaflet, dan video.</p> <p>RW 40, Dusun Jaranan, Desa Banguntapan, Kecamatan Banguntapan, Kabupaten Bantul.</p> <p>Penelitian menggunakan survei terhadap masyarakat di RW 40 Dusun Jaranan — data kuantitatif dari masyarakat setempat. Dalam abstrak/naskah ringkas artikel tidak disebutkan jumlah spesifik sampel.</p>	<p>Dari survei awal ditemukan bahwa prioritas masalah kesehatan di komunitas adalah tingginya perilaku merokok di dalam rumah (rokok di dalam rumah oleh perokok aktif). Intervensi edukasi dengan ceramah dan media poster/leaflet/video meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang bahaya rokok bagi perokok aktif dan pasif. Program berjalan sesuai rencana. Namun artikel menyatakan bahwa upaya ini perlu dilanjutkan oleh puskesmas agar tidak berhenti di peningkatan pengetahuan saja, tetapi juga perubahan sikap dan perilaku.</p>
9.	Widya Anggraini Siregar, Fahita Warda Situmorang, Rosmala Dewi Harahap, Siti Nurhaliza Fardani, Miftahurrahman El Hayati (2025)	Efektivitas Media Sosial Sebagai Media Promosi Kesehatan di Era Digital: Literatur Review	Literatur review Artikel dikumpulkan melalui database Google Scholar; sampel terdiri dari 15 artikel relevan terbit 2015–2025.	<p>Kajian menunjukkan bahwa berbagai platform media sosial (seperti Instagram, Facebook, Twitter, YouTube, TikTok, WhatsApp, blog) efektif digunakan untuk promosi kesehatan: mampu meningkatkan pengetahuan kesehatan, kesadaran kesehatan, loyalitas pasien, dan kunjungan fasilitas kesehatan; serta efektif menjangkau kelompok remaja dalam edukasi kesehatan reproduksi. Namun, terdapat tantangan seperti keterbatasan sumber daya, perubahan algoritma, isu etika dan privasi, serta risiko penyebaran informasi</p>

				tidak valid.
10.	Mery Novaria Pay, Agusthinus Wali, Ferdinan Fankari, Tedi Purnama (2023)	Penerapan Permainan Puzzle tentang Karies Gigi sebagai Media Promosi Kesehatan Gigi dan Mulut pada Siswa Sekolah Dasar	Penelitian dilakukan pada siswa SD GMT Baumata dan SD Negeri 2 Baumata Timur. Menggunakan metode pre-test dan post-test setelah pemberian permainan puzzle sebagai media edukasi. Sampel berjumlah 80 siswa dari kelas IV dan V.	Hasil menunjukkan peningkatan signifikan pengetahuan tentang karies gigi setelah diberikan permainan puzzle (p-value 0.000 pada kedua sekolah). Permainan puzzle dinilai efektif, menarik, interaktif, dan meningkatkan keaktifan belajar siswa.

Berdasarkan penelitian acuan yang dianalisis, tampak bahwa setiap jenis media promosi kesehatan memberikan kontribusi yang bermakna terhadap peningkatan pemahaman dan perubahan perilaku pada berbagai kelompok sasaran. Pada remaja, penggunaan media sosial, komik edukatif, leaflet, serta media audio dan audiovisual secara konsisten menunjukkan kemampuan dalam memperkuat literasi kesehatan sekaligus menumbuhkan kesadaran untuk menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat. Di layanan rumah sakit, preferensi media berbeda menurut kategori generasi; kelompok usia muda cenderung memilih media daring yang bersifat visual dan interaktif, sedangkan kelompok usia dewasa lebih menyukai media luring seperti leaflet yang dapat dipelajari secara bertahap. Hasil serupa terlihat pada edukasi PHBS, di mana penggunaan leaflet, video animasi, dan berbagai media edukatif lainnya memberikan peningkatan perilaku bersih dan sehat yang signifikan. Media berbasis teknologi informasi, termasuk video pendek, leaflet digital, dan pesan melalui WhatsApp, juga terbukti efektif dalam memperluas jangkauan pesan kesehatan. Pada siswa sekolah, intervensi melalui buklet menghasilkan peningkatan pemahaman yang jelas setelah edukasi diberikan. Keseluruhan temuan ini menunjukkan bahwa bentuk media, daya tarik visual, dan kemudahan akses sangat berperan dalam efektivitas promosi kesehatan, sehingga diperlukan pembahasan lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhinya pada bagian berikut.

#### A. Kesesuaian Media dengan Karakteristik Sasaran

Pemilihan media promosi kesehatan harus disesuaikan dengan karakteristik kelompok sasaran agar pesan yang disampaikan benar-benar dapat dipahami dan diterapkan. Setiap kelompok, baik anak usia sekolah maupun remaja, memiliki kemampuan kognitif, minat belajar, serta cara menerima informasi yang berbeda. Media yang menarik untuk anak belum tentu efektif untuk remaja, begitu pula sebaliknya. Pada remaja, media visual sederhana seperti leaflet berwarna, buklet yang ringkas, komik edukasi, atau konten ilustratif terbukti lebih mudah diterima karena sesuai dengan preferensi visual mereka. Media seperti ini membuat mereka dapat mengulang informasi secara mandiri, menghindari rasa malu saat mempelajari topik sensitif, serta meningkatkan rasa percaya diri untuk menerapkan perilaku sehat. Saat materi disampaikan dengan gaya visual yang mudah diikuti, remaja tidak hanya memahami informasi, tetapi juga terdorong untuk mengevaluasi kebiasaan diri sendiri, sehingga proses pembentukan perilaku berlangsung lebih kuat dan bertahap. Pemilihan media yang tepat sangat berpengaruh terhadap tingkat penerimaan informasi, kedalaman pemahaman, dan perubahan perilaku sasaran (Sutrisno & Sinanto, 2022).

#### B. Kemenarikan Visual dan Kejelasan Penyampaian Pesan



Kualitas tampilan visual pada media promosi kesehatan memainkan peran besar dalam keberhasilan proses edukasi. Media yang dirancang menarik misalnya melalui warna yang serasi, ilustrasi relevan, dan pengaturan konten yang rapi lebih mampu mempertahankan perhatian sasaran dan membantu mereka memahami pesan secara lebih cepat. Media audiovisual seperti video edukasi dan animasi memiliki keunggulan tambahan, yaitu memadukan suara, teks, gambar, dan gerakan dalam satu tampilan. Kombinasi ini memberikan pengalaman belajar yang lebih hidup sehingga pesan dapat diserap tanpa membutuhkan konsentrasi tinggi seperti saat membaca teks panjang. Visual yang kuat juga membantu sasaran membayangkan situasi nyata, meniru langkah-langkah perilaku sehat, dan mengingat informasi dalam jangka panjang. Media yang memiliki desain menarik bukan hanya berfungsi sebagai sarana menyampaikan informasi, tetapi juga mendorong adanya reaksi emosional yang membuat sasaran lebih terlibat dan lebih terbuka untuk melakukan perubahan perilaku (Avidz & Cahaya, 2023).

### **C. Aksesibilitas Media dan Pemanfaatan Teknologi Digital**

Media digital memberikan peluang besar bagi penyampaian pesan kesehatan karena mampu menjangkau audiens dalam jumlah luas dan dapat diakses kapan saja. Platform seperti TikTok, Instagram, WhatsApp, dan YouTube memungkinkan informasi disampaikan melalui format video pendek, poster digital, hingga infografis yang mudah dipahami. Aksesibilitas ini menjadikan media digital sangat efektif untuk remaja, yang sehari-hari terbiasa menggunakan gawai sebagai sumber informasi. Pengguna juga dapat mengulang materi kapan pun mereka butuhkan, sehingga proses belajar menjadi fleksibel dan tidak terikat tempat. Selain itu, fitur interaktif seperti kolom komentar, pesan langsung, atau tombol bagikan memungkinkan terciptanya komunikasi dua arah yang memperkuat pemahaman dan memperluas jangkauan pesan. Ketika informasi kesehatan dipresentasikan dengan format yang menarik, singkat, dan relevan, remaja lebih mudah memutuskan untuk mengubah kebiasaan dan menerapkan perilaku sehat dalam kehidupan sehari-hari. Media digital juga mempermudah pendidik untuk menyesuaikan konten sesuai tren sehingga informasi tetap relevan dan tidak membosankan (Rengga, 2023).

### **D. Preferensi Generasi dan Perbedaan Usia**

Perbedaan usia memengaruhi pemilihan media edukasi yang paling sesuai bagi sasaran. Remaja dan dewasa muda yang tumbuh dalam lingkungan digital lebih menyukai media berbasis teknologi seperti video pendek, komik digital, poster animasi, atau motion graphic. Mereka terbiasa mengakses informasi dalam bentuk cepat dan visual, sehingga media digital lebih efektif menarik perhatian mereka. Sebaliknya, kelompok usia yang lebih dewasa sering kali merasa lebih nyaman dengan media cetak seperti leaflet, flipchart, atau penyuluhan langsung yang memungkinkan mereka membaca pelan-pelan dan berdiskusi secara tatap muka. Perbedaan preferensi ini menunjukkan bahwa satu jenis media tidak dapat digunakan secara universal. Media yang tidak sesuai dengan kebiasaan sasaran akan sulit dipahami dan kurang menarik perhatian. Dengan menyesuaikan media berdasarkan preferensi setiap kelompok usia, proses edukasi kesehatan menjadi lebih terarah, efektif, dan mampu memberikan hasil positif yang lebih nyata karena sasaran merasa lebih dekat dengan media yang digunakan (Maryam, 2024).

### **E. Efektivitas Media Berdasarkan Konteks Penggunaan**

Efektivitas media promosi kesehatan sangat dipengaruhi oleh konteks penggunaan dan kondisi lingkungan sasaran. Pada kelompok yang memiliki akses internet memadai, media berbasis video, animasi, dan motion graphic dapat dimanfaatkan secara optimal karena mendukung proses belajar yang cepat, interaktif, dan menarik. Namun pada masyarakat wilayah pedesaan atau kelompok dengan keterbatasan akses digital, media cetak seperti flipchart, buklet, lembar balik, dan poster

justru lebih relevan digunakan. Media cetak memiliki keunggulan karena tidak membutuhkan perangkat elektronik, dapat dilihat berulang, dan mudah dibawa ke berbagai lokasi penyuluhan. Efektivitas media juga meningkat bila pemberi edukasi mampu menyampaikan materi dengan jelas, memberikan contoh perilaku, serta mengulang pesan beberapa kali. Interaksi langsung, diskusi, dan kesempatan bertanya memperkuat pemahaman sasaran sehingga perubahan perilaku dapat bertahan lebih lama. Dengan memilih media sesuai kondisi lingkungan, karakteristik sasaran, dan tujuan edukasi, proses promosi kesehatan dapat memberikan dampak yang lebih maksimal (Maulana, 2022).

## **KESIMPULAN**

Penggunaan media promosi kesehatan menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan pemahaman, sikap, dan perilaku masyarakat dalam menerapkan pola hidup sehat. Setiap bentuk media memiliki fungsi yang berbeda sesuai karakteristik sasaran, sehingga pemilihannya harus mempertimbangkan usia, minat, dan kemampuan menerima informasi. Media digital dan visual dinilai lebih efektif bagi remaja karena tampilannya menarik, ringkas, serta mudah diakses melalui perangkat gawai. Sebaliknya, media cetak seperti flipchart, leaflet, dan buklet tetap menjadi pilihan yang relevan bagi kelompok yang membutuhkan bahan fisik yang dapat dipelajari secara bertahap. Sementara itu, media permainan dan komik edukatif terbukti mampu meningkatkan pemahaman pada anak usia sekolah melalui penyajian yang menyenangkan dan mudah dicerna. Temuan ini menunjukkan bahwa efektivitas promosi kesehatan sangat ditentukan oleh kesesuaian media dengan kebutuhan sasaran.

Keberhasilan promosi kesehatan tidak hanya dipengaruhi oleh bentuk medianya, tetapi juga oleh konteks penggunaan, kualitas desain, serta cara tenaga kesehatan menyampaikan materi. Media sosial dan platform digital mampu memperluas jangkauan pesan kesehatan serta mendorong interaksi yang lebih aktif dengan masyarakat, sedangkan media tatap muka memungkinkan terjadinya komunikasi dua arah secara langsung sehingga memperkuat pemahaman. Dengan memadukan berbagai jenis media dan menyesuaikannya dengan kondisi serta karakteristik sasaran, promosi kesehatan dapat berjalan lebih efektif dan menghasilkan perubahan perilaku yang lebih bertahan lama. Pendekatan yang tepat akan menjadikan media promosi kesehatan tidak sekadar alat penyampai informasi, tetapi sebagai sarana strategis dalam meningkatkan kesadaran dan kualitas hidup masyarakat secara berkelanjutan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Asrina, A., Ikhtiar, M., & Idris, F. P. (2022). Intervensi media promosi kesehatan terhadap perubahan sikap anggota OSIS mengenai pencegahan HIV AIDS. *Jurnal Keperawatan*, 14(3), 703–708.
- Imron, A. (2022). Pilihan media promosi kesehatan berdasarkan kategori generasi di Rumah Sakit Islam Ibnu Sina Pekanbaru. *SEHATMAS: Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, 1(4), 478–485.
- Maryam, S. (2024). Efektivitas media promosi kesehatan dalam pelayanan kesehatan remaja: Literature review. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 5(4), 11372–11378.
- Mufidah, N. A. N., Al Isyrofi, A. Q. A., & Abdullah, S. A. (2024). Efektivitas media promosi kesehatan tentang perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). *Vitamin: Jurnal Ilmu Kesehatan Umum*, 2(1), 160–172.

- Sholihah, N. A., Olivia, N. N., Hafidzirrahman, A., Faridah, W., Sukmasari, W., Suwono, W. J., Ikayanti, Y., & Anggreni, Y. (2025). Efektivitas promosi kesehatan menggunakan teknologi informasi media sosial. *Antigen: Jurnal Kesehatan Masyarakat dan Ilmu Gizi*, 3(1), 23–30.
- Bakti, I. G. M. Y. (2023). Penyuluhan kesehatan dan promosi kesehatan: Sebuah tinjauan konseptual. *Surya Medika: Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan dan Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 18(2), 140–148.
- Sutrisno, & Sinanto, R. A. (2022). Efektivitas penggunaan lembar balik sebagai media promosi kesehatan: Tinjauan sistematis. *Jurnal Kesehatan Terpadu (Integrated Health Journal)*, 13(1), 1–11.
- Maulana, R. H. (2022). Efektivitas media promosi kesehatan terhadap pengetahuan tentang gizi siswa anak sekolah di Indonesia: Literature review. *Jurnal Kesehatan Bidkemas*, 13(1), 10–18.
- Siregar, W. A., Situmorang, F. W., Harahap, R. D., Fardani, S. N., & El Hayati, M. (2025). Efektivitas media sosial sebagai media promosi kesehatan di era digital: Literature review. *Cindoku: Jurnal Keperawatan dan Ilmu Kesehatan*, 2(2), 90–104.
- Pay, M. N., Wali, A., Fankari, F., & Purnama, T. (2023). Penerapan permainan puzzle tentang karies gigi sebagai media promosi kesehatan gigi dan mulut pada siswa sekolah dasar. *GEMAKES: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 146–153..